

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah

Adhithia Nur Fatah¹⁾, Bima Cinintya Pratama²⁾, Azmi Fitriati³⁾, Ira Hapsari⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email korespondensi: dhityafatah40@gmail.com

Abstract

Banks are facing major challenges due to the development of labor globalization, which is marked by efforts to establish an ASEAN Economic Community in 2015 with a single market character and a regional production base. This raises banking awareness of the importance of managing human capital so that it is hoped that banks will have added value for the company. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital, the number of meetings of the sharia supervisory board, cross-membership of the sharia supervisory board, and the gender of the sharia supervisory board on social performance. The population used in this study is Islamic Commercial Banks in 2008-2020. The sampling technique used is purposive sampling technique in order to obtain a sample of 131 samples that have met the criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable number of sharia supervisory board meetings has a positive effect on social performance and the variables of intellectual capital, cross membership and gender of the sharia supervisory board have no effect on social performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Characteristics of DPS and Social Performance*

Saran sitasi: Fatah, A. N., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 730-739. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3749>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3749>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat, memaksa setiap negara bergerak lebih cepat dalam berbagai hal, termasuk dari segi ekonomi. Ekonomi dan perbankan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan keberadaannya. Perbankan merupakan salah satu tonggak bagi perekonomian suatu negara karena perannya yang sangat penting (Choiriyah dan Fitria, 2019). Sektor perbankan syariah merupakan instrumen penting yang memiliki pengaruh pada kemajuan ekonomi Islam (Zuliana dan Aliamin, 2019). Pada dasarnya perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip hukum syariah Islam yang mengacu pada Al-Quran dan Hadist (Zuliana dan Aliamin, 2019).

Dalam ekonomi Islam, tujuan kegiatan ekonomi, termasuk lembaga keuangan, tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented) semata, akan tetapi ada

tujuan lain yang harus diperhatikan oleh pelaku ekonomi, yaitu memberikan kesejahteraan sosial (Wiranata dan Rama, 2018). Perbankan syariah harus menggunakan sebuah alat ukur dari segi tujuan syariah (*maqashid syariah*) untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai, yang harus sesuai dengan prinsip Islam dalam operasionalnya, terutama tujuan syariah bank tidak terbatas pada aspek keuangan saja, tetapi harus memperhatikan aspek lainnya, yaitu sosial dan lingkungan (Ramadhani dan Mutia, 2016). Berdasarkan Undang – undang RI No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tujuan bank syariah diantaranya, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pada bank yang berprinsip nilai-nilai syari'ah maka kinerja maqashid syari'ah merupakan hal yang dapat diraih sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam ekonomi Islam yaitu mencapai falah (kemenangan dunia dan akhirat) dan mashlahah (menciptakan kehidupan yang lebih baik) (Mulyani, 2019). Maqashid syariah adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk terwujudnya nilai-nilai ajaran syariah Islam agar tercipta suatu kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dengan jalan mengambil (segala) yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang mudarat, yaitu yang tidak berguna bagi hidup dan kehidupan (sidiq, 2017). Pengukuran kinerja maqasid syari'ah sebuah bank syari'ah akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas, dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial (Mulyani, 2019).

Perbankan tengah menghadapi tantangan besar akibat perkembangan globalisasi tenaga kerja yang ditandai dengan adanya upaya untuk membentuk *ASEAN Economic Community* pada tahun 2015 dengan karakter pasar tunggal dan basis produksi regional (Nurhayati dkk, 2019). Hal ini memunculkan kesadaran perbankan akan pentingnya pengelolaan *human capital* sehingga diharapkan perbankan akan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Salah satu yang dapat diwujudkan oleh perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Artinya perusahaan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing. (Nurhayati dkk, 2019).

Keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan *Intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan kepemilikan perusahaan atas sumber daya yang beragam berupa pengetahuan, keahlian karyawan, dan pengalaman, serta hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai bagian dari proses penciptaan *value* dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Sutanto dan Siswantaya, 2014). Berdasarkan *Resources Based Theory (RBT)* meyakini perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul dengan menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai tinggi, tidak mudah ditiru, tidak dapat tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dengan perusahaan pesaing (Wijayani, 2017).

Penelitian Wijayani (2017), Pratama (2018), serta Nurdin dan Suyudi (2019), menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial. *Intellectual capital* bagi

perbankan diperoleh dari berapa banyak value added yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Ini dilakukan perbankan syariah karena perbankan syariah menyadari bahwa *knowledge* yang dimiliki tenaga kerja sangat berharga. Oleh karena itu, perbankan syariah mengadakan pelatihan, penelitian dan pengembangan, keterampilan yang inovatif untuk tenaga kerjanya agar mampu menciptakan value added, mendapatkan keunggulan bersaing, sehingga nantinya berdampak pada peningkatan kinerja perbankan syariah (Nurdin dan Suyudi, 2019).

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial

Salah satu ciri penting yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di dalam strukturnya. Untuk memastikan mereka yang berurusan dengan bank syariah bahwa keyakinan dan prinsip agamanya terpenuhi, setiap bank syariah harus memiliki DPS (Hussein, 2018). Salah satu yang dapat menjadi tolak ukur karakteristik DPS adalah jumlah rapat, keanggotaan lintas dan *gender*. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tahun 2009, rapat dewan pengawas syariah rapat merupakan rapat yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah untuk mengkoordinasi dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perbankan syariah untuk tetap sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah akan terlihat efektif apabila sering melakukan pembahasan-pembahasan dan diskusi atas masalah yang dikhawatirkan akan melanggar prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan operasi bisnis syariah (Purwanti, 2016). Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 pasal 14, rapat dewan pengawas syariah wajib diselenggarakan minimal paling kurang satu kali dalam dua bulan dan dihadiri paling kurang dua pertiga dari jumlah dewan direksi. Semakin sering dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka akrual pengelolaan perusahaan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dewan pengawas syariah mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen semakin efektif (Amalia dkk, 2019).

Penelitian Nurmalia (2019), Shabrina (2021) serta Wijaya dan Adawiyah (2021) menemukan bahwa jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja sosial. Fauzi (2016) dalam Nurmalia (2019) mengemukakan semakin sering dilakukan rapat dewan pengawas syariah maka semakin baik monitoring terhadap bank syariah.

H2: Jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial

Karakteristik DPS selanjutnya yaitu keanggotaan lintas DPS. Keanggotaan Lintas Dewan Pengawas Syariah dalam perspektif Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha tidak sehat, khususnya pasal 26 memang tidak dilarang. Namun undang-undang tersebut melarang apabila dewan pengawas syariah yang memegang jabatan tersebut berada dalam perusahaan dengan kriteria beroperasi pada pasar yang sama, memiliki keterkaitan bisnis atau sama hal lainnya dalam produksi, menguasai pangsa pasar atau jasa secara bersama dan mengakibatkan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat.

Penelitian Agustina dan Maria (2017), Nomran (2017) dan Fakhruddin dkk (2020) menyatakan bahwa keanggotaan lintas dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keanggotaan lintas dapat mendorong kinerja yang lebih baik karena dengan dewan pengawas yang lebih melakukan kegiatannya di lebih dari 1 perusahaan (bank), maka lebih memiliki pengalaman, kepakaran, pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik (Muttakin dan Ullah, 2012).

H3: Keanggotaan lintas dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial

Sejak gagalnya beberapa perusahaan terkemuka yang ada di dunia, seperti Enron, WorldCom, Tyco, dan Parmalat disebabkan tata kelola yang buruk, pemerintah, perusahaan, akademisi, dan berbagai pihak lain, termasuk masyarakat, mulai menyoroti isu keragaman *gender* dalam struktur dewan (Randøy et al., 2006). Keberadaan perempuan dalam dewan dianggap dapat meningkatkan pemantauan dan independensi dewan sehingga mendorong terciptanya *good corporate governance* (Maghfiroh dan Utomo, 2019). Ketika dewan pengawas memantau dan mendisiplinkan para manajer dengan baik, kinerja sosial pun akan meningkat secara signifikan (Abdullah, 2004). Keberadaan perempuan yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa ragam pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan penguatan pemantauan di tingkat eksekutif akan mendorong peningkatan kinerja sosial perusahaan (Maghfiroh dan Utomo, 2019).

Penelitian Rompis dkk (2018) menemukan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh positif

terhadap kinerja sosial. Keberadaan wanita menjadi anggota dewan perusahaan didasarkan dengan alasan wanita dapat menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan sedang berjalan dengan baik, bukan sebagai tanda bahwa di masa mendatang wanita dapat membuat sesuatu yang berdampak baik pada perusahaan (Rompis, 2018).

H4: *Gender* dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial

2. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi pada data sekunder. Metode sekunder maksudnya adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan sumber-sumber yang sudah ada. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive dengan *pooled unbalance* sample atau menggunakan semua sampel yang ada walaupun tidak seimbang jumlah tahunnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan yang ada di Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan yaitu bank umum syariah periode 2008-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan untuk setiap tahunnya dimana periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2008-2020. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah sebanyak 131. Pemilihan sampel mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2008-2020.
- b. Perbankan Syariah yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.

2.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.1.1. Kinerja Maqashid Syariah

Adapun instrumen pengukuran kinerja *maqashid syariah* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model Mohammed et al. (2008&2015).

Tabel 1. Penerapan Maqashid Shariah Index pada Bank Syariah

| Konsep (Tujuan) | Dimensi | Elemen | Rasio Kinerja |
|-------------------------|--|----------------------------------|--|
| Mendidik Individu | D1. Memajukan Pengetahuan | E1. Bantuan Pendidikan | R1. Bantuan pendidikan/total beban |
| | | E2. Penelitian | R2. Beban penelitian/total beban |
| | D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru | E3. Pelatihan | R3. Beban pelatihan/total beban |
| | D3. Menciptakan kesadaran akan bank syariah | E4. Publikasi | R4. Beban promosi/total beban |
| Menegakkan Keadilan | D4. Pengembalian yang adil | E5. Return yang adil | R5. Bagi hasil belum dibagi/pendapatan atau investasi bersih |
| | D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau | E6. Fungsi Distribusi | R6. Pembiayaan Mudharabah&musyarakah/total pembiayaan |
| | D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan | E7. Produk bebas bunga | R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan |
| Memelihara Kemaslahatan | D7. Profitabilitas | E8. Rasio Laba | R8. Lababersih/total asset |
| | D8. Retribusi pendapatan & kesejahteraan | E9. Pendapatan Individu | R9. Zakat yang dibayarkan/aset bersih |
| | D9. Investasi di sektor rill | E10. Rasio investasi sektor rill | R10. Investasi sektor rill/total investasi rill |

Sumber: Mohammed et al. (2008&2015)

Tabel 2. Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen

| Tujuan | Bobot Tujuan (%) | Elemen | Bobot Elemen (%) |
|--------------------------|------------------|----------------------------------|------------------|
| T1. Pendidikan Individu | 30 | E1. Bantuan Pendidikan | 24 |
| | | E2. Penelitian | 27 |
| | | E3. Training | 26 |
| | | E4. Publikasi | 23 |
| | | Total | 100 |
| T2. Menciptakan keadilan | 41 | E5. Fair Return | 30 |
| | | E6. Fair Price | 32 |
| | | E7. Produk Bebas Bunga | 38 |
| | | Total | 100 |
| T3. Kesejahteraan Punlik | 29 | E8. Rasio Laba | 30 |
| | | E9. Transfer Pendapatan | 33 |
| | | E10. Rasio Investasi Sektor Rill | 37 |
| | | Total | 100 |
| Total | 100 | | |

Sumber: Mohammed et al. (2008&2015)

2.1.2. Intellectual Capital

Menurut Kumalasari & Astika (2013) pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013) indikator

pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan iB-VAIC, yaitu:

$$iB - VAIC = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

Dimana:

$$iB-VAIC = \text{Value Added Intellectual Capital}$$

$$iB-VACA = VA/CE$$

$$iB\text{-VAHU} = VA/HC$$

$$iB\text{-STVA} = SC/ iB\text{-VA}$$

$$iB\text{-VA} = OUT - IN = OP + EC + D + A;$$

iB-VA adalah perhitungan *output* (OUT) yang dihitung dari total penjualan dikurangi dengan *input* (INP) yang dihitung dari bahan yang dibeli atau harga pokok barang atau jasa yang dijual; atau bisa juga dengan perhitungan pendapatan operasional (OP); biaya karyawan (EC); depresiasi (D); dan amortisasi (A).

HC = *Human Capital* (Beban gaji atau beban karyawan)

Human Capital Efficiency (HCE). HCE adalah komponen iB-VAIC yang mewakili efisiensi modal manusia atau kemampuan untuk menerapkan keterampilan dan keahlian secara efisien (Pulic, 2004).

$$SC = iB\text{-VA} - HC ; \text{Structural Capital}$$

Structural Capital Efficiency (SCE). SCE adalah komponen VAIC yang mewakili efisiensi modal struktural dan modal relasional (Pulic, 2004).

CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (total ekuitas)

Capital Employed Efficiency (CEE). CEE adalah komponen VAIC yang mewakili penggunaan modal fisik dan finansial secara efisien (Pulic, 2004).

2.1.3. Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Rapat DPS dihitung berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah selama satu tahun (Nugraheni, 2018).

$$\text{Jumlah Rapat DPS (MEET)} = \sum \text{Rapat DPS dalam Satu Tahun}$$

2.1.4. Keanggotaan Lintas Dewan Pengawas Syariah

Pengukuran Keanggotaan Lintas DPS dilakukan dengan cara dihitung berdasarkan proporsi Dewan Pengawas Syariah yang melakukan keanggotaan Lintas di lembaga lain dibandingkan dengan total keseluruhan anggota DPS (Nugraheni, 2018).

$$\text{Keanggotaan Lintas DPS (CROSS)} = \frac{\sum \text{Anggota DPS yang melakukan keanggotaan lintas di lembaga lain}}{\text{Total anggota DPS}} \times 100\%$$

2.1.5. Gender Dewan Pengawas Syariah

Gender menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan pengawas syariah (Anggraeni et al., 2014). Indikator untuk menghitung gender adalah sebagai berikut:

$$\text{Gender DPS} = \frac{\text{Jumlah dewan pengawas syariah wanita}}{\text{Total dewan pengawas syariah}}$$

2.2. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Akan

tetapi sebelum dilakukan pengujian regresi berganda maka diperlukan pengujian terhadap uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KS = \alpha + \beta_1 iB - VAIC + \beta_2 JRDPS + \beta_3 KLDPS + \beta_4 GDPS + \epsilon$$

Keterangan:

KS : Kinerja sosial (*Social Performance*)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

iB-VAIC : *Intellectual capital*

JRDPS : Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah

KLDPS : Keanggotaan Lintas Dewan Pengawas Syariah

GDPS : *Gender* Dewan Pengawas Syariah

ϵ : error atau sisa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-------|-----|---------|--------|----------|----------------|
| IC | 131 | -10,060 | 69,105 | 3,20323 | 6,220223 |
| JRDPS | 131 | 0,000 | 60,000 | 15,44275 | 9,208825 |
| KLDPS | 131 | 0,000 | 1,000 | 0,69148 | 0,345715 |
| GDPS | 131 | 0,000 | 0,500 | 0,03842 | 0,130317 |
| KS | 131 | 0,015 | 0,262 | 0,14961 | 0,043469 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengujian terhadap 131 sampel amatan menunjukkan bahwa Kinerja Sosial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,14961 yang mengindikasikan bahwa kinerja bank umum syariah dengan pengukuran maqashid syariah belum bisa dikatakan baik karena hasil yang didapat masih dibawah 50%, yaitu sebesar 14,961%.

3.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 0,130 | 0,011 | | 11,482 | 0,000 |
| IC | 0,001 | 0,001 | 0,166 | 1,862 | 0,065 |
| 1 JRDPS | 0,001 | 0,000 | 0,209 | 2,407 | 0,018 |
| KLDPS | 0,000 | 0,011 | -0,001 | -0,015 | 0,988 |
| GDPS | 0,013 | 0,031 | 0,039 | 0,423 | 0,673 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah tahun 2021.

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda dibawah ini:

$$KS = 0,130 + 0,001IC + 0,001JRDPS + 0,000KLDPS + 0,013GDPS$$

3.1.3. Hasil Uji Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0,273 ^a | 0,074 | 0,045 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,045 atau 4,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *intellectual capital*, jumlah rapat dewan pengawas syariah, keanggotaan lintas dewan pengawas syariah dan *gender* dewan pengawas syariah dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja sosial melalui maqashid syariah sebesar 4,5% dan sisanya 95,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

3.1.4. Hasil Uji Statistik F

Tabel 6.

Hasil Uji Model (Uji Statistik F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 0,018 | 4 | 0,005 | 2,534 | 0,043 ^b |
| 1 Residual | 0,227 | 126 | 0,002 | | |
| Total | 0,246 | 130 | | | |

Sumber : Data SPSS 20 diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel atas diketahui besarnya nilai F hitung adalah 2,534 dengan nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,005 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *Intellectual Capital*, jumlah rapat dewan pengawas syariah, keanggotaan lintas dewan pengawas syariah dan *gender* dewan pengawas syariah terhadap kinerja sosial yang diprosikan dengan maqashid syariah.

3.1.5. Hasil Uji T

Tabel 7.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

| Model | Unstandardize d Coefficients | Standard ized Coefficients | t | Sig. | |
|------------|------------------------------|----------------------------|--------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,130 | 0,011 | | 11,482 | 0,000 |
| IC | 0,001 | 0,001 | 0,166 | 1,862 | 0,065 |
| 1 JRDPS | 0,001 | 0,000 | 0,209 | 2,407 | 0,018 |
| KLDPS | 0,000 | 0,011 | -0,001 | -0,015 | 0,988 |
| GDPS | 0,013 | 0,031 | 0,039 | 0,423 | 0,673 |

Sumber : Data SPSS 20 diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung *intellectual capital* sebesar 1,862 jumlah rapat dewan pengawas syariah sebesar 2,407, keanggotaan lintas dewan pengawas syariah sebesar -0,015 dan *gender* dewan pengawas syariah sebesar 0,423. Jumlah sampel 131 maka dihasilkan derajat kebebasan $df = 127$ dari $n-k$ dengan nilai signifikan 5% sehingga didapat nilai t tabel sebesar 1.65694.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Sosial

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu thitung $>$ ttabel nilainya sebesar $1,862 > 1.65694$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Berdasarkan nilai rata-rata yang kecil, sebesar 3,2031 maka metode yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan belum tercapai secara optimal, dengan kata lain perusahaan belum secara penuh mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan (Pratama dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017) pada perusahaan asuransi di Indonesia, Putri dan Nuzula (2019) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017, dan Caesar (2020) pada bank syariah tahun 2014-2018 yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial.

3.2.2. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Sosial

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yaitu variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ nilainya sebesar $2,407 > 1.65694$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**. Melihat dari data yang telah diperoleh nilai rata-rata jumlah rapat sebesar 15,4427 dan berdasarkan data yang diperoleh dalam annual report, perusahaan banyak mengungkapkan agenda yang dilakukan dalam rapat, maka semakin sering dilakukan rapat dewan pengawas syariah maka semakin baik monitoring terhadap bank syariah, dengan demikian hal itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nurmalia, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2019), Shabrina (2021) serta Wijaya dan Adawiyah (2021) menemukan bahwa jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial.

3.2.3. Pengaruh Keanggotaan Lintas Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Sosial

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,988 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yaitu keanggotaan lintas dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilainya sebesar $-0,015 < 1.65694$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Hal ini dikarenakan dewan pengawas syariah yang duduk di beberapa instansi akan memiliki akses khusus terhadap informasi rahasia bank syariah yang bersangkutan dan ini dapat berdampak negatif jika ia mengungkapkan pada pesaingnya (Panjaitan, 2020). Ini dapat berdampak pada tingkat pengawasan terkait dengan kinerja sosial bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda (2018) dan Panjaitan (2020) yang menyatakan keanggotaan lintas dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial.

3.2.4. Pengaruh Gender Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Sosial

Hasil uji-t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan arah positif mempunyai nilai signifikansi $0,673 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yaitu variabel *gender* dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilainya sebesar $0,423 < 1.65694$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Nilai rata-rata yang kecil yaitu sebesar 0.0384 dapat berpengaruh terhadap adanya keberagaman gender pada penelitian ini. Menurut Kusumastuti (2007) menyatakan bahwa kegagalan pada wanita disebabkan karena ketidakmampuan dan kegagalan pada laki-laki disebabkan karena faktor ketidakberuntungan. Dengan demikian, sulit untuk mengukur apakah perempuan yang menempati posisi dewan perusahaan hanya dikarenakan faktor keluarga atau benar-benar memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Utomo (2019) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang menyatakan bahwa keberagaman *gender* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sosial, (2) Jumlah Rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial, (3) Keanggotaan Lintas dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial, dan (4) *Gender* Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia dapat meningkatkan karakteristik yang dimiliki dewan pengawas syariah dalam mengawasi kinerja perbankan sehingga akan meningkatkan kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya: (1) peneliti masa depan diharapkan menambah karakteristik dewan pengawas syariah lainnya untuk diteliti lebih lanjut, seperti reputasi dewan pengawas syariah dan keberadaan dewan pengawas syariah (2) peneliti selanjutnya

diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti pengalaman/reputasi dewan pengawas syariah, latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah, jumlah dewan pengawas syariah dan keberadaan dewan pengawas syariah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. (2004). *Board composition , CEO duality and performance among Malaysian listed companies. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 4(4), 47–61. <https://doi.org/10.1108/14720700410558871>
- Agustina, F. & Maria, D. (2017). Peningkatan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Penerapan *Good Corporate Governance*. Prosiding Issn: 2598 – 0246 | E-Issn: 2598-0238 Semnas Iib Darmajaya Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat, 25 Oktober 2017
- Amalia dkk, (2019). Pengaruh Karakteristik *Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital* Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan. *The 9th University rsearch Colloquium*. Vol. 9(5) : 156:163
- Anggraeni, G., dkk (2014). Pengaruh *Intellectual Capital , Gender Diversity , Age Diversity , Dan Tenure Diversity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *the Influence of Intellectual Capital , Gender Diversity , Age Diversity , and Tenure Diversity on the Company Financial Performan. Pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity, Dan Tenure Diversity* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 3(2), 1656–166
- Azis, M. T. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah*. *Al-Amwal*, 10(1), 1–17.
- Barney, J. B. 1991. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management*. Vol. 17. No. 2. Pp. 504-519.
- Brick E. I. & Chidambaran N. K. (2007). *Board Meetings, Committee Structure, and Firm Performance*, <http://papers.ssrn.com>.
- Caesar, J.R.A., (2020) Pengaruh *Intellectual Capital, Non Performing Financing (Npf), & Financing To Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (9779)
- Choiriyah, S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Syariah, *Non Performing Financing Dan Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* : Volume 8, Nomor 2.
- Fakhrudin, I. Dkk. (2020). *Influence Cross Membership And Qualifications Of The Shari'ah Supervisory Board's Towards The Shari'ah Compliance Related Ssb Information. Advances In Business Research International Journal*, 6(1) 2020, 20-24.
- Hussein, N.H. (2018). *The Sharia Supervisory Board: Does It Influence Corporate Social Responsibility Disclosure By Islamic Banks? A Review. Journal Of Islamic Studies And Culture* Vol. 6, No.
- Kumalasari, P. D., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 2006–2011.
- Kusumastuti dkk (2007). “Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.2: 88-89
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen/Volume XXI*, No. 03, Oktober 2017: 491-509.
- Lisaime, & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh *Diversitas Gender*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 64–83(Maret).
- Maghfiroh, V. D. & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh *Diversitas Gender* Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 8 Nomor 3 Tahun 2019, Halaman 1-9.
- Mohammed, M. O., Abdul-Razak, D., & Fauziah Md Taib. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). *Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55-77.
- Muda, I. (2017). Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas dan Keahlian Anggota Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Studi Penelitian Eropa* Volume XX, Edisi 3A, 2017 hlm.691-705.
- Mulyani, S. (2019). Analisis Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Al-Iqtishod Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI Sunan Kalijogo Malang* ISSN: 2622-9291 Volume 1 No. 1.

- Muttakin, M.B., and M.S.Ullah. 2012. *Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Bangladesh. Corporate Board: Role, Duties & Composition*. Vol. 8 (1): 62-68.
- Nomran, N.M. Dkk. (2017). *Bank Performance And Shari'ah Supervisory Board Attributes Of Islamic Banks: Does Bank Size Matter?. Journal Of Islamic Finance (Special Issue) (2017) 174 – 187 Iium Institute Of Islamic Banking And Finance*.
- Nomran, dkk. (2018). *Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance Evidence from Malaysia. International Journal of Bank Marketing* Vol. 36 No. 2, 2018 pp. 290-304 © Emerald Publishing Limited 0265-2323 DOI 10.1108/IJBM-12-2016-019
- Nugraheni, P. (2018). *Sharia Supervisory Board And Social Performance Of Indonesian Islamic Banks*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia 22(2).
- Nugroho, A. (2020). Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan Syariah. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 2, 2020 Hal. 60-68.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi, Vol. 2, No. 2, Hal. 119-127.
- Nurhayati, Dkk. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening. Tirtayasa Ekonomika Vol. 14, No. 1
- Nurmalia, G. & Ardana, Y. (2019). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 14 No. 2 (2019) pp. 113-122 pISSN: 1829-8931 | eISSN: 2550-0880 Journal Homepage: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/cakrawala>.
- Panjaitan, S. R. & Sriwiyanti, E. (2020). Analisis Pengaruh Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Dan Keahlian Anggota Dewan Pengawas Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Pada Bank Syariah Di Indonesia 2017 –2019. Jurnal AccUsi – Jurnal of Accounting USI Vol 2, No 1, Mei 2020 ISSN : 2620 - 5815
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 14. www.ojk.go.id. Diakses pada Rabu, 22 September 2021 Pukul 21.57
- Pratama, B. C. (2018). *Family Ownership Role in Strengthening the Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance: Research in High-Tech Firms in Indonesia and Philippines. Advances in Social Science, education and Humanities Research*. Vol. 231: 326-329
- Pratama dkk, (2020). *Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital*. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 2503-4243.
- Prilevi dkk. 2020. Determinan Kinerja *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 4 No. 1 2020, 78-98 e2579-9991, p2579-9975 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.
- Pulic, A. (2004). *Intellectual Capital does it create or destroy value*.
- Purwanti, A. (2016). Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk Dan Jasa Pada Bank Syariah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 2.
- Putri, S. D., & Nuzula. N.F. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 66 No. 1.
- sidik, R. & Mutia, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari *Maqashid Shariah Index*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Randoy, T., Oxelheim, L., & Thomsen, S. (2006). *A Nordic perspective on corporate board diversity. Nordic Innovation Centre*, (November), 1–29
- Robinson, G. dan K. Dechant. (1997). "*Building a business case for diversity*". *Academy of Management Perspectives*. 11(3):21–31.
- Rompis, N. K., dkk (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman *Gender* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 6(4) : 2628-2637.
- Safiullah, Md. & Shamsuddin, A. (2018). *Risk in Islamic Banking and Corporate Governance. Pacific-Basin Finance Journal*, 47(C), 129-14

- Shabrina, dkk. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital, Islamic Social Reporting*, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Social Performance* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada Ojk Tahun 2008- 2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* Juli 2021, Volume 2, No 2.
- Shittu, I., Ahmad, A. C. & Ishak, Z. (2016). *Board Characteristics and Earnings Per Share of Malaysian Islamic Banks. International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6), 135-137.
- Sidiq, S. (2017) "*Maqasid Syari'ah*" & Tantangan Modernitas: Sebuah Telaah Pemikiran.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I., G. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja keuangan perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MODUS*, Vol. 26, No. 1, hlm. 1-17, ISSN: 0852-1875.
- Tuan Ibrahim, T. A. F., Hashim, H. A., & Mohamad Ariff, A. (2020). *Ethical values and bank performance*: <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0139>.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan *Ib-Vaic* Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7>
- Wijaya, R. Z. & Adawiyah, R. (2021). Pengaruh Hubungan Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Seminar Nasional dan Call for Papers 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Semarang.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97- 116.
- Wiranata, S. & Rama. A. (2018). *Intellectual Capital* Dan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Konsep Dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No.2.
- Zuliana, R., & Aliamin. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Intellectual Capital*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol. 4, No. 4.